

**PENGARUH CARA TRADISIONAL HOME
INDUSTRY TERHADAP PEREKONOMIAN DESA
JURUG**

Laporan Studi Budaya



Disusun oleh :
Kelompok Ekonomi XI IPS 2

SMA Katolik St. Louis 1
Jalan M. Jasin Polisi Istimewa 7
Surabaya
2019

**PENGARUH CARA TRADISIONAL HOME
INDUSTRY TERHADAP PEREKONOMIAN DESA
JURUG**

Laporan Studi Budaya ini disusun untuk memenuhi Penilaian Kognitif
- Psikomotorik Ekonomi dan Penilaian Kognitif Bahasa Indonesia



Disusun oleh :
Kelompok Ekonomi XI IPS 2

SMA Katolik St. Louis 1
Jalan M. Jasin Polisi Istimewa 7
Surabaya
2019



LEMBAR PENGESAHAN

Proposal penelitian berjudul “Pengaruh Cara Tradisional Home Industry terhadap Perekonomian Desa Jurug” yang disusun oleh :

1. Atanasia Dayu Inggit Sukmab / 27437 / 04
2. Brandon Joe Widjojo / 27456 / 05
3. Felicia Vilieto Ong Sugiyo / 27571 / 11
4. Jessica Selina Adi / 27640 / 17
5. Jesslyn Purnomo / 27647 / 18
6. Jonathan Erton Sugiharto / 27658 / 20
7. Michael Thian / 27755 / 30
8. Rena Wijayanti / 27825 / 33
9. Sandrina Tanzil / 27849 / 35
10. Virginia Alousia / 27922 / 40

telah disetujui dan disahkan oleh :

Nama	Tanda Tangan	Tanggal	Nilai
Bambang Sumitro, S.Pd			
MG. Ika Yulastuti, S.Pd			
Antonius Agus Wijaya, S.Pd			

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “Pengaruh Cara Tradisional *Home Industry* terhadap Perekonomian Desa Jurug” dengan tepat waktu.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi penilaian kognitif dan psikomotorik mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh antara cara tradisional *home industry* di desa Jurug terhadap perkembangan Desa Jurug. Penulis mengangkat tema ini karena ingin tahu mengapa di era modern yang seharusnya mengandalkan teknologi, beberapa *home industry* di desa Jurug masih menggunakan tenaga manusia dalam produksi.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun materi sehingga laporan penelitian ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Dra. Indah Noor Aini, M. Pd. selaku kepala SMAK. St. Louis 1 Surabaya
2. Bapak Bambang Sumitro, S. Pd selaku guru bidang studi Ekonomi kelas XI IPS
3. Ibu MG. Ika Yuliasuti, S. Pd selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas XI IPS
4. Drs. Mauritius Basuki selaku wali kelas XI IPS 2
5. Teman-teman penulis yang telah membantu dalam penyelesaian laporan
6. Pihak-pihak yang belum penulis sebutkan dalam pembuatan laporan ini

Harapan penulis, semoga laporan penelitian tersebut bermanfaat bagi masyarakat yang ingin melakukan usaha *home industry*, khususnya di daerah-daerah yang masih belum sejahtera secara ekonomi. Penulis terbuka dengan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan laporan tersebut.

Surabaya, 16 Maret 2019

Penulis

ABSTRAK

Penulis. 2019, Pengaruh Cara Tradisional Home Industry Terhadap Perekonomian Desa Jurug. Laporan Studi Budaya. Program Studi Ekonomi. Kelas XI IPS 2. SMAK. St. Louis 1 Surabaya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh cara tradisional *home industry* terhadap perekonomian Desa Jurug. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara pelaku *home industry* memanfaatkan potensi, proses kue kering bisa menjadi produk unggulan *home industry*, strategi pelaku usaha *home industry*, pengaruh *home industry* terhadap perkembangan Desa Jurug. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jurug, Ponorogo, Jawa Timur pada tanggal 13 Maret 2019 hingga 15 Maret 2019. Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah eksplanatori yang bersifat menjelaskan. Landasan teori yang digunakan adalah teori Ekonomi Kreatif. Penelitian ini menggunakan empat Teknik yaitu teknik observasi, wawancara, studi kepustakaan dan analisis korelasional. Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal: (1) pelaku usaha di Desa Jurug telah memanfaatkan potensi hasil sumber daya alam dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. (2) Kue kering dan keripik menjadi produk unggulan *home industry* Desa Jurug akibat pemanfaatan sumber daya alam dan inovasi pelaku usaha. (3) Strategi pelaku usaha *home industry* di Desa Jurug dalam memasarkan produk yaitu dengan mempertahankan cara tradisional, meningkatkan kualitas, pemasaran via *online*, kerjasama dengan berbagai pihak (*online shop* dan swalayan di Ponorogo) dan tergabung dalam suatu organisasi IKM (Industri Kecil Menengah). (4) *Home industry* berpengaruh terhadap perkembangan Desa Jurug dalam mengurangi tingkat pengangguran dan menjadikan Desa Jurug sebagai objek penelitian para wisatawan.

Kata Kunci : *home industry*, tradisional, teknologi, *online*, inovasi.

ABSTRACT

In modern era that has relied on technology, home industry in Jurug village still maintains traditional ways of producing cookies. Home industry is interesting to be learnt because not everyone knows the unique traditional way. This unique way can benefit both of the home industry actors and the Jurug village community because it attracts the outsiders to try the products. The aim of this study was to know the development process about Jurug Village to become tourist attraction. Our study mainly focus on economy which describes the home industry of Jurug Village. The strategies used by home industry in Jurug village is by marketing, supplying to distributors, and advertising product via online. Jurug home industry is used primitive method to sell product. The primitive method become tourist attraction. The method used in this study is explanatory. As a result, Jurug villagers is economically prosperous through the home industry business. In addition, the way of processing home industry that still maintain traditional ways is one of the potentials of Jurug Village as a tourism village. To improve Jurug Village's home industry, government should facilitate access to another city, giving asset and training.

Key words: home industry, traditional, technology, online.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORI.....	4
A. Tinjauan Pustaka.....	4
B. Landasan Teori	4
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	12
A. Rancangan Penelitian.....	12
B. Ruang Lingkup Penelitian	12
C. Populasi Dan Sampel	13
D. Instrumen Penelitian	13
E. Teknik Pengumpulan Data	14
F. Teknik Analisis Data.....	14
BAB IV PEMBAHASAN	15
A. Pemanfaatan Potensi-Potensi yang Ada Oleh Pelaku Usaha di Desa Jurug	15
B. Proses Kue Kering dan Keripik Bisa Menjadi Produk Unggulan Home Industry di Desa Jurug	17
C. Strategi Pelaku Usaha Home Industry di Desa Jurug Dalam Memasarkan Produknya	19

	D. Pengaruh Home Industry terhadap Perkembangan Desa Jurug	21
	21
BAB V	PENUTUP.....	23
	A. Kesimpulan.....	23
	B. Saran.....	24
DAFTAR PUSTAKA	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Roti Gapit.....	17
2 Pembuatan Roti Gapit.....	17
3 Tungku Penggorengan Keripik	19
4 Pengirisan Tempe	19
5 Produk Al-Barokah Siap Kirim.....	20
6 Keripik Singkong Dimas	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ponorogo adalah sebuah kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Timur. Ponorogo berdiri sebagai sebuah kadipaten pada tanggal 11 Agustus 1496. Pada tahun 1837, Kadipaten Ponorogo pindah dari Kota Lama ke Kota Tengah menjadi Kabupaten Ponorogo. Kabupaten ini terletak di koordinat $111^{\circ} 17' - 111^{\circ} 52'$ BT dan $7^{\circ} 49' - 8^{\circ} 20'$ LS dengan ketinggian antara 92 sampai dengan 2.563 meter di atas permukaan laut dan memiliki luas wilayah 1.371,78 km².

Ponorogo merupakan kabupaten yang kaya akan potensi-potensi yang dapat dikembangkan, dari bidang sosial budaya hingga bidang perekonomian. Ada beberapa sektor usaha yang berpotensi untuk meningkatkan perekonomian Kabupaten Ponorogo khususnya di Desa Jurug. Desa Jurug memiliki produk-produk *home industry* yang berkualitas dan cukup terkenal di Ponorogo. Menurut KBBI, industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, sedangkan *home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dalam era yang sudah serba mengandalkan teknologi, salah satu *home industry* di Desa Jurug masih mempertahankan cara yang tradisional untuk memproduksi kue keringnya.

Home industry tersebut menarik untuk diteliti karena tidak semua orang mengenal cara tradisional yang unik tersebut. Padahal cara unik tersebut dapat memberi manfaat baik bagi pelaku *home industry* itu sendiri

serta masyarakat Desa Jurug karena menarik minat masyarakat luar untuk mencoba. Selain itu, cara tradisional ini dapat meminimalisir pengeluaran biaya produksi sehingga meningkatkan perekonomian Desa Jurug. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh cara tradisional *home industry* terhadap perekonomian Desa Jurug. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu desa lain untuk lebih kreatif memanfaatkan potensi yang telah dimiliki sehingga mampu memajukan perekonomiannya serta mengenalkan desanya ke masyarakat luar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu sebagai berikut :

1. bagaimana pelaku usaha di desa Jurug memanfaatkan potensi-potensi yang ada?
2. bagaimana proses kue kering dan keripik menjadi produk unggulan *home industry* di Desa Jurug?
3. bagaimana strategi pelaku usaha *home industry* di Desa Jurug dalam memasarkan produknya?
4. Bagaimana pengaruh *home industry* terhadap perkembangan Desa Jurug?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. mendeskripsikan cara pelaku *home industry* Desa Jurug memanfaatkan potensi-potensi yang ada.

2. mendeskripsikan proses kue kering menjadi produk unggulan *home industry* di Desa Jurug.
3. mendeskripsikan strategi pelaku usaha *home industry* di Desa Jurug dalam memasarkan produknya.
4. mendeskripsikan pengaruh *home industry* terhadap perkembangan Desa Jurug.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat agar :

1. pembaca mengetahui cara pelaku *home industry* Desa Jurug memanfaatkan potensi-potensi yang ada.
2. pembaca mengetahui proses kue kering menjadi produk unggulan *home industry* di Desa Jurug.
3. pembaca mengetahui strategi pelaku *home industry* di Desa Jurug dalam memasarkan produknya.
4. pembaca mengetahui pengaruh *home industry* terhadap perkembangan Desa Jurug.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Ekonomi adalah suatu ilmu sosial yang mempelajari kegiatan manusia yang berkaitan dengan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ilmu ekonomi merupakan ilmu yang terus berkembang seiring berkembangnya zaman serta selalu menyesuaikan terhadap situasi. Suatu konsep dalam era ekonomi baru, dikenal istilah 'Ekonomi Kreatif'. Ekonomi Kreatif didukung dengan adanya industri kreatif. Menurut Howkins (2001), Ekonomi Kreatif adalah industri yang mempunyai ciri-ciri keunggulan pada sisi kreativitas dalam menghasilkan atau menciptakan berbagai desain kreatif yang melekat pada produk barang atau jasa yang dihasilkan.

Ekonomi Kreatif dinilai sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Nazamuddin dalam Konferensi Syareh Budaya Pekan Kebudayaan Aceh Barat tahun 2016, Bidang ekonomi kreatif diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Ekonomi berbasis kreativitas dan inovasi diharapkan menjadi kekuatan baru ekonomi Indonesia.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Desa Wisata

Menurut Priasukmana & Mulyadin (2001), Desa Wisata merupakan suatu kawasan pedesaan menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keasliannya. Keaslian suatu desa dapat dilihat dari

kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, arsitektur bangunan, dan struktur tata ruang desa yang khas. Selain itu, desa wisata dapat dilihat dari perekonomiannya yang unik dan menarik. Dari kegiatan ekonomi yang menarik tersebut, dapat dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan seperti atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, serta kebutuhan wisata lainnya.

1. Pengertian Kegiatan Ekonomi

Kegiatan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

a. Kegiatan Produksi

Produksi adalah semua kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa. Dalam kegiatan produksi, dibutuhkan faktor-faktor produksi seperti:

- 1) Sumber Daya Alam (SDA) adalah semua kekayaan bumi, baik biotik maupun abiotik yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan kesejahteraan manusia, misalnya: tumbuhan, hewan, udara, air, tanah, bahan tambang, angin, cahaya matahari, dan mikroba.
- 2) Sumber Daya Manusia (SDM) atau Tenaga Kerja adalah “pegawai yang siap, mampu, dan siaga dalam mencapai tujuan organisasi.”
- 3) Modal adalah kekuasaan yang dimiliki baik oleh individu maupun organisasi untuk menggunakan barang-barang modalnya yang berada di neraca kredit.

- 4) Kewirausahaan mencakup kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk menciptakan atau melaksanakan perusahaan pada saat semua pasar belum terbentuk atau belum teridentifikasi dengan jelas, atau komponen fungsi produksinya belum diketahui sepenuhnya.
- 5) Sumber Daya Informasi adalah seluruh data yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya. Data ini bisa berupa ramalan kondisi pasar, pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan, dan data-data ekonomi lainnya.

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan (Kotler & Armstrong, 2001). Biaya Produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

b. Kegiatan Distribusi

Menurut Tjiptono (2008), Distribusi merupakan suatu proses kegiatan pemasaran yang bertujuan untuk mempermudah kegiatan penyaluran barang atau jasa dari pihak produsen ke pihak konsumen.

c. Kegiatan Konsumsi

Menurut Suherman Rosyidi (2009), Konsumsi diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia.

2. Pengertian Kegiatan Ekonomi Unik dan Menarik

Menurut John Stuart Mill, ekonomi adalah ilmu yang konsen pada penciptaan nilai tukar barang dan jasa yang dapat meningkatkan kekayaan dan kemakmuran suatu negara. Unik berarti lain daripada yang lain. Kegiatan ekonomi unik dan menarik berarti kegiatan menciptakan nilai tukar barang dan jasa yang dapat meningkatkan kekayaan dan kemakmuran suatu negara dilakukan dengan cara lain daripada yang lain.

a. Konsep *Home Industry*

Home industry adalah suatu industri yang dikerjakan di rumah dan berskala kecil. Menurut kamus kecil bahasa Indonesia, pengertian home adalah rumah, sedangkan industri adalah perusahaan yang memproduksi barang-barang. Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang di sekitarnya sebagai karyawannya. Masing-masing *home industry* memiliki ciri dan keunikan tersendiri, seperti di Desa Jurug, Jawa Timur yang menggunakan bahan bakar biogas pada industri kue keringnya.

b. Konsep Limbah Biogas

Limbah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia atau proses alam dan tidak atau belum mempunyai nilai ekonomi dan bahkan dapat merupakan nilai ekonomi yang negatif.

c. Jenis-jenis limbah

1) Limbah cair adalah limbah yang berbentuk cair biasanya langsung dibuang ke saluran seperti selokan. Limbah cair juga disebut dengan entitas pencemaran air.

2) Limbah padat adalah buangan dari hasil-hasil industri yang tidak terpakai lagi yang berbentuk padatan, lumpur maupun bubuk yang berasal dari suatu proses pengolahan, ataupun sampah yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan industri, serta dari tempat-tempat umum.

3) Limbah gas dan partikel adalah limbah yang disebabkan oleh sumber alami maupun sebagai hasil aktivitas manusia yang berbentuk molekul- molekul gas dan pada umumnya memberikan dampak yang buruk bagi kehidupan makhluk hidup yang ada di Bumi. Limbah gas ini tentu saja berbentuk gas.

4) Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) adalah suatu usaha atau kegiatan yang mengandung bahan- bahan berbahaya dan atau beracun yang karena sifatnya, konsentrasinya, maupun jumlahnya baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mencemarkan, merusak, dan dapat membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia dan juga makhluk hidup lainnya.

Biogas adalah gas yang dihasilkan dari proses penguraian bahan-bahan biologis atau organik oleh organisme kecil pada kondisi tanpa oksigen

(anaerob). Biogas merupakan campuran gas metana (CH_4), karbon dioksida (CO_2), hydrogen sulfida (C_2S), hydrogen (H_2), dan ammonia (NH_3) dengan kandungan masing-masing kurang lebih 60%, 38%, 2%) sehingga dapat dibakar seperti layaknya gas elpiji yang sering dipakai untuk memasak dan penerangan. Bahan-bahan atau biomassa sumber biogas dapat berasal dari kotoran ternak, limbah pertanian, dan sampah atau limbah organik.

d. Manfaat Biogas :

- 1) Bagi mereka yang menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar, kini waktu untuk mencari kayu bakar dapat digunakan untuk kegiatan yang memberikan nilai tambah ekonomis.
- 2) Kotoran ternak menjadi sangat berharga, sehingga mereka akan rajin merawat ternaknya. Dengan demikian, kondisi kandang menjadi bersih dan kesehatan ternak menjadi lebih baik, pada akhirnya membawa keuntungan dengan penjualan ternak yang lebih cepat dan berharga lebih tinggi.
- 3) Tantangan tertentu dalam mengajarkan teknologi baru kepada masyarakat desa karena latar belakang pendidikan, pengetahuan, dan wawasan yang cenderung lebih rendah.
- 4) Mengurangi pengeluaran yang sebelumnya digunakan untuk membeli bahan bakar, misalnya minyak tanah.
- 5) Mengurangi kerusakan lingkungan akibat penurunan penebangan pohon untuk kayu bakar.

Langkah-langkah pembuatan biogas :

- 1) Mencampur kotoran sapi dengan air sampai terbentuk lumpur dengan perbandingan 1:1 pada bak penampung sementara. Bentuk lumpur akan mempermudah pemasukan ke dalam digester.
- 2) Mengalirkan lumpur ke dalam digester melalui lubang pemasukan. Pada pengisian pertama kran gas yang ada di atas digester dibuka agar pemasukan lebih mudah dan udara yang ada di dalam digester terdesak keluar. Pada pengisian pertama ini dibutuhkan lumpur kotoran sapi dalam jumlah yang banyak sampai digester penuh.
- 3) Melakukan penambahan starter (banyak dijual di pasaran) sebanyak 1 liter dan rumen segar dari rumah potong hewan (RPH) sebanyak 5 karung untuk kapasitas digester 3,5 - 5,0 m². Setelah digester penuh, kran gas ditutup supaya terjadi proses fermentasi.
- 4) Membuang gas yang pertama dihasilkan pada hari ke-1 sampai ke-8 karena yang terbentuk adalah gas CO₂. Sedangkan pada hari ke-10 sampai hari ke-14 baru terbentuk gas metan (CH₄) dan CO₂ mulai menurun. Pada komposisi CH₄ 54% dan CO₂ 27% biogas akan menyala.
- 5) Pada hari ke-14 gas yang terbentuk dapat digunakan untuk menyalakan api pada kompor gas atau kebutuhan lainnya. Biogas tidak berbau seperti bau kotoran sapi. Selanjutnya, digester terus

diisi lumpur kotoran sapi secara kontinu sehingga dihasilkan biogas yang optimal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab pertama, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanatori (explanatory metode). Menurut Singarimbun (1995:3) penelitian eksplanatori adalah jenis penelitian yang meneliti hubungan antara variabel terikat (dependent variable) dan variabel bebas (independent variable), dan juga diperlukan untuk pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya. Dalam kaitan dengan penelitian ini, metode eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan pengaruh cara tradisional *home industry* terhadap perekonomian di Desa Jurug, Ponorogo.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah warga wirausaha, sedangkan lokasi penelitian adalah Desa Jurug, Ponorogo, dengan lama penelitian empat hari. Pemilihan Desa Jurug sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, Desa Jurug telah dijadikan sebagai objek penelitian pada tahun sebelumnya sehingga lebih memudahkan dalam mengakses lokasi dan menggali informasi. Kedua, Ponorogo, khususnya Desa Jurug memiliki banyak potensi di berbagai bidang yang bisa dioptimalkan. Ketiga, Ponorogo sebagai desa yang terkenal akan tarian Reognya akan menarik minat pembaca untuk menelaah lebih lanjut tentang hasil penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 1999). Populasi yang dimaksud dalam penelitian adalah warga Desa Jurug, Ponorogo.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 1999). Karena jumlah populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua anggota populasi, penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang dimaksud. Sampel yang diambil dianggap mewakili populasi yang ada. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah pelaku *home industry* di Desa Jurug, Ponorogo. Tiap-tiap sampel diambil secara tidak acak (*nonrandom sampling*).

D. Instrumen Penelitian

1. Lembaran pedoman observasi

Pedoman observasi berupa daftar cek. Daftar cek adalah format yang berisi catatan setiap faktor atau aspek yang akan diamati dan digunakan sewaktu penelitian berlangsung.

2. Daftar pertanyaan wawancara

Daftar pertanyaan wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan informasi yang ingin peneliti dapatkan. Daftar pertanyaan wawancara mempermudah peneliti dalam menghemat waktu dan peneliti tidak keluar dari topik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Teknik untuk mengumpulkan data primer adalah observasi yaitu suatu proses penelitian dengan mengamati situasi serta kondisi dari bahan pengamatan (Sugiyono 1999) dan wawancara yaitu suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (Setyadin dalam Gunawan 2013:160). Data sekunder dikumpulkan dari beberapa dokumen yang relevan dengan judul penelitian dan hasil studi kepustakaan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, terkandung dua unsur penting yaitu biaya produksi dan pendapatan. Teknik analisis yang paling tepat digunakan adalah Teknik Analisis Korelasional. Teknik Analisis Korelasional adalah analisis statistik yang berusaha untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua buah variabel atau lebih. Dalam analisis korelasional ini, variabel dibagi ke dalam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah biaya produksi, sedangkan variabel terikat adalah pendapatan. Selain itu, analisis ini mengupayakan untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan Potensi-Potensi yang Ada Oleh Pelaku Usaha di Desa Jurug

Pemanfaatan potensi diawali dengan kesadaran. Pelaku usaha sadar akan kondisi geografis di Desa Jurug yang cocok untuk perkebunan pisang dan singkong. Hal ini dilihat dari hasil yang sangat melimpah karena berbuah sepanjang tahun serta harganya yang sangat murah. Pelaku usaha memanfaatkan kondisi tersebut untuk belajar membuat keripik singkong dan keripik pisang. Selain kesadaran pelaku usaha, pemanfaatan potensi terhadap masyarakat Desa Jurug juga didukung oleh peran pemerintah dalam mengadakan pelatihan dan studi banding ke daerah-daerah yang masyarakatnya hidup sejahtera berkat usaha *home industry*, seperti Kota Malang. Dari penelitian, didapatkan hasil bahwa hampir seluruh pelaku usaha *home industry* di Desa Jurug mengawali usahanya dengan menerapkan ilmu yang mereka terima dari pelatihan. Salah satu contohnya adalah usaha Keripik Dimas. Dari hasil wawancara, pemilik Keripik Dimas mengaku bahwa ia memanfaatkan hasil tanaman pisang dan singkong sebagai bahan utama dalam produknya serta memanfaatkan hasil dari pelatihan sebagai modal inspirasi dan inovasi.

Selain pelatihan berupa pengolahan produk, pemerintah juga memberi pelatihan dalam pembuatan biogas. Biogas adalah gas yang dihasilkan dari pengolahan kotoran hewan ternak. Pemilik industri kue jahe Al-Barokah memiliki sapi dalam jumlah yang cukup banyak sehingga

dalam satu hari, kotoran yang dihasilkan juga banyak. Ia berpikir bahwa kotoran tersebut memiliki nilai guna. Oleh karena itu, pemilik Al-Barokah memutuskan untuk mengolah kotoran tersebut menjadi biogas. Proses dari pengolahan biogas dimulai dengan mengumpulkan kotoran hewan dari empat ekor sapi kemudian diaduk dengan air (perbandingan 1:1) menghasilkan 8 kubik adonan. Kemudian campuran tersebut disimpan dalam sebuah tabung bawah tanah untuk menjalani proses pemanasan alam. Tabung tersebut telah tersambung dengan pipa menuju kompor. Ketika campuran telah mengalami pemanasan dan berubah menjadi gas akan langsung terhubung pada kompor. Dalam satu hari, biogas yang dihasilkan setara dengan dua puluh kilogram elpiji. Artinya, dalam satu hari, pemilik *home industry* Al-Barokah dapat menghemat tujuh tabung elpiji dengan berat masing-masing tiga kilogram atau setara dengan Rp 140.000,00.

Desa Jurug telah terbuka terhadap kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Mereka memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut agar lebih dikenal oleh masyarakat luar. Hal ini terbukti dari akun *Facebook* resmi milik Desa Jurug yang mengenalkan kegiatan-kegiatan Desa Jurug dan kegiatan *home industry*. Pelaku *home industry* Desa Jurug menyadari bahwa kemajuan teknologi tersebut dapat membantu dalam memasarkan produknya. Oleh karena itu, mereka mulai menekuni penjualan dengan sistem *online* melalui media sosial seperti *Facebook* dan *Whatsapp*.

B. Proses Kue Kering dan Keripik Menjadi Produk Unggulan *Home Industry* di Desa Jurug

1. Al-Barokah

Bu Jamiem, pemilik usaha roti jahe Al-Barokah dulunya adalah seorang karyawan dari salah satu industri rumah tangga. Selama menjadi karyawan, ia mempelajari cara membuat roti gapit serta memahami cara penjualan. Setelah ia paham, ia membuka usaha roti gapit. Ia juga memanfaatkan hasil tanaman pisang yang melimpah untuk memproduksi keripik pisang. Usaha yang dimulai



Gambar 1 Roti Gapit

sejak tahun 2004 tersebut dapat dikatakan berhasil. Namun, ia merasa bahwa usahanya menjual keripik pisang dan roti gapit hanya berhenti pada permintaan dengan jumlah tetap tiap bulannya. Dalam usaha untuk meningkatkan pendapatan, Bu Jamiem berinovasi untuk

memproduksi roti jahe. Alhasil, respon dari masyarakat sangat baik. Permintaan semakin meningkat terutama ketika



Gambar 2 Pembuatan Roti Gapit

musim pernikahan dan Hari Raya Idul Fitri. Pada momen tersebut, Al-Barokah mampu meraih pendapatan hingga Rp 50.000.000,00.

2. Keripik Tempe Intan

Bu Erik, pemilik usaha Keripik Tempe Intan pernah mengikuti pelatihan membuat keripik tempe dari pemerintah. Ia melihat kondisi masyarakat Desa Jurug yang banyak memproduksi roti jahe, roti gapit, dan keripik pisang. Dari kondisi tersebut, ia memilih usaha keripik tempe. Penjualan tersebut berhasil dan sejak tahun 2018, keripik tempe menjadi salah satu produk unggulan home industry di Desa Jurug.

Dari hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa masyarakat Desa Jurug memiliki suatu kebiasaan. Ketika mereka menjadi karyawan di salah satu industri rumah tangga, mereka akan mempelajari cara produksi dan cara penjualan. Setelah menguasai, mereka akan membuka industri rumah tangga sendiri. Kemudahan dalam memperoleh bahan baku, pemahaman dalam pengolahan produk, serta permintaan yang cukup besar mengakibatkan banyaknya produksi pada bidang yang sama, yaitu keripik pisang, roti gapit, roti jahe, dan keripik tempe.

Hingga saat ini, produk-produk tersebut telah menjadi oleh-oleh khas Desa Jurug. Rata-rata produk dijual dengan kisaran harga Rp 3.000,00 hingga Rp 15.000,00. Ada pula produk yang dijual per kilogram. Permintaan produk-produk tersebut telah sampai ke luar kota dan luar pulau. Untuk menjaga keunggulan produk di Desa Jurug dibanding produk dari daerah lain, pelaku usaha menggunakan bahan-bahan yang dapat mempertahankan cita rasa, kualitas, dan daya tarik. Hal yang paling diperhatikan untuk masing-masing pelaku berbeda. Sebagai contoh,

Keripik Dimas mempertahankan kualitas dengan menggunakan minyak goreng kualitas terbaik, sedangkan Keripik Tempe Intan mengedepankan proses yang sangat teliti, bahkan membutuhkan waktu selama tiga hari untuk mengolah bahan mentah menjadi keripik tempe yang siap jual.

C. Strategi Pelaku Usaha *Home Industry* di Desa Jurug Dalam Memasarkan Produknya

Pelaku *home industry* Desa Jurug menjual produk yang masih proses produksinya bersifat tradisional. Ketradisionalan dalam proses



Gambar 3 Tungku Penggorengan Keripik

produksi tersebut menjadi salah satu faktor daya tarik masyarakat. Pada dasarnya, beberapa produk memang hanya dapat diproduksi dengan cara yang tradisional.

Menurut Bu Tina, pemilik usaha keripik Dimas, penggorengan keripik dengan tungku akan menghasilkan keripik dengan tekstur yang lebih renyah dibandingkan dengan keripik yang digoreng dengan menggunakan kompor. Kerenyahan yang dihasilkan dengan cara tradisional tersebut menjadi nilai lebih jika dibandingkan dengan produk keripik yang dihasilkan oleh pemilik industri lain. Di samping itu, pembuatan keripik tidak bisa menggunakan takaran yang pasti, melainkan dengan insting. Oleh karena itu, pembuatan keripik tidak bisa dilakukan dengan teknologi modern.



Gambar 4 Pengirisan Tempe

Selain Bu Tina, Bu Erik pemilik Keripik Tempe Intan juga masih memilih

cara manual dalam mengiris tempe. Bu Erik mengaku bila menggunakan teknologi modern dalam proses pengirisan, akan menghasilkan irisan tempe yang tebal. Hal ini juga berpengaruh terhadap kerenyahan produk keripiknya. Oleh karena itu, ia tetap mempertahankan cara tradisional agar mempunyai keunikan tersendiri.

Dari hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa *home industry* Al-Barokah, Keripik Tempe Intan, dan Keripik Dimas telah berhasil memasarkan produknya hingga luar kota bahkan luar pulau. Al-Barokah mengirimkan



Gambar 5 Produk Al-Barokah Siap Kirim

produknya ke distributor di Kota Mojokerto. Dari distributor tersebut, produk berhasil dipasarkan hingga ke Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten



Gambar 6 Keripik Singkong Dimas

Jombang. Keripik Dimas dan Keripik Tempe Intan tergabung dalam organisasi Industri Kecil Menengah (IKM) yang menjadi tempat berkumpulnya seluruh pelaku industri di Ponorogo. Melalui organisasi tersebut, Keripik Dimas dan Keripik Tempe Intan telah berhasil memasarkan produknya hingga ke Surabaya, Bogor, dan Jakarta. Melalui pemasaran via *online*, produk Keripik Dimas berhasil terjual hingga ke Makassar. Keripik Dimas juga sedang dalam tahap perundingan kerjasama dengan *online shop* cukup ternama di Indonesia, *blibli.com*.

Dalam menghadapi persaingan, ketiga pelaku *home industry* tersebut lebih mempertahankan kualitas karena pesaing-pesaing mereka lebih memilih untuk menjatuhkan harga. Tentu saja dengan harga yang lebih murah, kualitas juga tidak sebaik produk mereka. Al-Barokah, Keripik Dimas, dan Keripik Tempe Intan lebih fokus menjual produknya pada masyarakat kota yang lebih mementingkan kualitas. Sedangkan pesaing-pesaing yang menjatuhkan harga hanya mampu menjual produknya kepada tetangga-tetangga di desa. Ketiga pelaku *home industry* tersebut mengaku bahwa penjualan ke daerah kota lebih menguntungkan.

Ketiga pelaku *home industry* tersebut juga memasarkan produknya melalui kerjasama dengan beberapa swalayan di Ponorogo. Dari penelitian, didapatkan hasil bahwa mereka belum pernah mengalami kerugian. Produk-produk retur dari swalayan telah berhasil menutup modal bahkan keuntungan. Sebagai contoh, Al-Barokah mengirim produk dengan total harga Rp 500.000,00 dengan produk retur hanya Rp 15.000,00. Dalam menangani produk retur, mereka mencampurnya dengan pakan ternak sehingga tidak ada barang yang terbuang. Untuk meyakinkan pembeli akan kesehatan dan keamanan produknya, Al-Barokah, Keripik Dimas, dan Keripik Tempe Intan mendaftarkan produknya sehingga mendapatkan nomor izin Produk Industri Rumah Tangga (PIRT).

D. Pengaruh *Home Industry* terhadap Perkembangan Desa Jurug

Masyarakat Desa Jurug sejahtera secara ekonomi melalui usaha *home industry*. Salah satunya adalah Bu Jamiem pemilik Al-Barokah. Dari hasil wawancara, Bu Jamiem mengaku bahwa Ia mampu membeli mobil, membangun rumah, dan menyekolahkan kedua anaknya dari penghasilan

usaha tersebut. Selain itu, pemilik usaha *home industry* di Desa Jurug rata-rata memperkerjakan antara dua hingga empat karyawan yang merupakan tetangga sendiri. Mengingat banyaknya pelaku *home industry* di Desa Jurug, dapat dihitung jumlah karyawan yang bekerja di bidang tersebut. Oleh sebab itu, *home industry* berpengaruh dalam mengurangi tingkat pengangguran masyarakat Desa Jurug.

Produk-produk *home industry* Desa Jurug dijual di beberapa swalayan, bahkan menjadi *snack* oleh-oleh khas Ponorogo. Penjualan hingga Mojokerto, Surabaya, Jakarta, dan Makassar membantu meningkatkan popularitas Kabupaten Ponorogo. Selain itu, cara pengolahan *home industry* yang masih mempertahankan cara tradisional menjadi salah satu potensi Desa Jurug sebagai desa wisata. Dalam konteks tersebut, *home industry* mampu menjadi objek penelitian para wisatawan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perkebunan sinkong dan perkebunan pisang berbuah sepanjang tahun di Desa Jurug. Potensi tersebut dimanfaatkan oleh warga sebagai bahan baku industri rumah tangga. Usaha tersebut didukung dengan bantuan ilmu pengolahan dari pemerintah melalui pelatihan dan studi banding ke daerah-daerah dengan industri rumah tangga yang telah maju. selain pengolahan produk, pelatihan mengolah biogas juga dimanfaatkan oleh salah satu pelaku *home industry* di Desa Jurug untuk menekan biaya produksi. Dalam usaha meningkatkan pemasaran produk, pelaku *home industry* memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Mereka telah menekuni penjualan dengan sistem *online* melalui *Facebook* dan *Whatsapp*.

Kekayaan hasil perkebunan singkong dan pisang menyebabkan keripik pisang dan keripik singkong menjadi produk unggulan *home industry* di Desa Jurug. Berbagai inovasi menghasilkan produk unggulan baru, seperti roti jahe dan keripik tempe yang berhasil dijual hingga ke Surabaya, Jakarta, Bogor, Mojokerto, hingga Makassar.

Salah satu daya tarik yang menyebabkan tingginya permintaan adalah cara tradisional dalam proses pengolahan. Sebagai contoh, menggoreng keripik pisang dengan tungku akan terasa lebih renyah

dibandingkan menggoreng dengan kompor. Selain itu, beberapa pelaku usaha industri rumah tangga di Desa Jurug masih mengedepankan kualitas produk. Mereka menjamin kesehatan dan keamanan produk dengan mengajukan izin kepada PIRT.

Usaha industri rumah tangga berperan cukup penting dalam perkembangan Desa Jurug. Usaha tersebut mengurangi angka pengangguran karena banyak yang bekerja sebagai karyawan dari pelaku *home industry*. Produk yang menjadi oleh-oleh khas Ponorogo membantu dalam meningkatkan popularitas Kabupaten Ponorogo. Selain itu, *home industry* menjadi salah satu potensi yang menarik wisatawan untuk berkunjung dan melakukan penelitian di Desa Wisata Jurug.

B. Saran

Untuk meningkatkan inspirasi dan inovasi warga Desa Jurug, pemerintah dapat memberikan pelatihan secara rutin dan memberi bantuan modal. Selain itu, pemerintah diharapkan mempermudah akses pelaku usaha terhadap jasa cargo sehingga penjualan *online* dan pengiriman barang ke luar kota dan luar pulau menjadi lebih mudah. Dalam mempertahankan kualitas kerenyahan produksi keripik, pelaku usaha industri rumah tangga dapat mempertahankan cara tradisionalnya. Namun, pelaku usaha sebaiknya memanfaatkan tenaga mesin pada proses-proses yang tidak harus dilakukan dengan cara tradisional agar mampu meningkatkan jumlah produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiloka, Bambang dan Rati Riana. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah : Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, dan Laporan Penelitian*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Gunawan, Iman. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Pratik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kotler, Amstrong. 2001. *Prinsip-prinsip pemasaran, Edisi kedua belas, Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Priasukmana, Soetarso dan R. Mohamad Mulyadin. 2001. *Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah*. Info Sosial Ekonomi, vol 2, No. 1.
- Rosyidi, Suherman. 2009. *Pengantar teori ekonomi: pendekatan kepada teori ekonomi mikro & makro*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Said, Sjahrudin. 2008. *Biogas dari Kotoran Hewan*. Jakarta Selatan : Bentara Cipta Prima.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei, Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Pustaka LP3ES.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Ke-6*. Bandung : CV. Alfa Beta.
- Suharto, Ignatius. 1995. *Bioteknologi dalam Dunia Industri*. Yogyakarta : Andi Offset.

Tjiptono, Fandy. 2008. *Strategi Pemasaran, Edisi 3*. Yogyakarta : Andi.

